

## **Peduli Kebersihan Lingkungan dan Tempat Ibadah untuk Mencegah Penularan Covid-19 di Desa Talabiu**

**Fadlunnisa<sup>1</sup>, Ika Wahyu Zekreningsih<sup>1</sup>, Nurnila Mandira<sup>1</sup>, Fahni<sup>1</sup>, M. Izal Rinaldi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan, UNM,

<sup>2</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Ilmu Keolahragaan, UNM

[fadlunnisa903@gmail.com](mailto:fadlunnisa903@gmail.com), [ikawahyuzekreningsih234@gmail.com](mailto:ikawahyuzekreningsih234@gmail.com), [nilamandira381@gmail.com](mailto:nilamandira381@gmail.com),  
[fahniandriawan08@gmail.com](mailto:fahniandriawan08@gmail.com), [daeizal20@gmail.com](mailto:daeizal20@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Coronavirus disease-2019 atau yang lebih dikenal dengan Covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan manusia yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan manusia seperti demam dan batuk pilek. Penyebaran COVID 19 semakin meningkat dan semakin luas sehingga perlu dilakukan pencegahan sejak dini salah satunya dengan menjaga pola hidup sehat dan bersih. Pola hidup sehat dan bersih sangat penting untuk ditingkatkan, dan dapat dimulai dari menjaga kebersihan lingkungan dan tempat ibadah. Akan tetapi kesadaran masyarakat di Desa Talabiu dalam menjaga kebersihan lingkungan dan tempat ibadah masih minim. Oleh karena itu perlu adanya penggerak yang dapat memotivasi masyarakat dan menjadi contoh bagi masyarakat guna menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman dan aman.

**Kata Kunci :** *Kebersihan Lingkungan, Tempat Ibadah, Covid-19*

### **Abstract**

*Coronavirus disease-2019 or better known as Covid-19 is a virus that attacks the human respiratory system which can cause human respiratory tract infections such as fever and cold cough. The spread of COVID 19 is increasing and expanding so it is necessary to do prevention from an early age, one of which is by maintaining a healthy and clean lifestyle. A healthy and clean lifestyle is very important to be improved and can be started from keeping the environment and places of worship clean. However, community awareness in Talabiu Village in maintaining the cleanliness of the environment and places of worship is still minimal. Therefore, it is necessary to have an activator who can motivate the community and become an example for the community to create a clean, comfortable and safe environment.*

**Keywords:** *Environmental Hygiene, Worship Place, Covid-19*

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum adalah penyakit akibat virus corona (Pengetahuan et al., 2020). Corona virus adalah zoonosis atau virus yang ditularkan dari hewan ke manusia. Penyebaran virus ini merambat ke bidang pendidikan, pariwisata, ekonomi dan sosial-masyarakat (Muhammad et al., 2020). Pada bidang pendidikan contohnya pembelajaran dilakukan secara daring sehingga tidak efektif dalam proses pembelajaran. Pada bidang pariwisata contohnya tempat wisata di tutup sementara serta pelabuhan dan bandara dibatasi baik domestik maupun internasional. keterbatasan dalam aktivitas bisnis yang berimbas pada bidang perekonomian,. Sedangkan dalam bidang sosial-masyarakat contohnya menjaga jarak, memakai masker ketika keluar rumah (APD), menggunakan handsanitizer dan ketika ada acara harus mengikuti protokol kesehatan.

Virus Corona atau disebut pula Covid 19 (Corona Virus Disease 2019) ditemukan pertama kali di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019 (Yunus & Rezki, 2020). Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara maju seperti Amerika Serikat dan negara-negara Eropa dan negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Penyebaran yang sangat cepat ini membuat banyak negara menerapkan kebijakan pemberlakuan lockdown. Di Indonesia sendiri, terutama di ibukota Jakarta telah diberlakukan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Corona virus-19 (COVID) telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO. Penyakit corona 2019 atau yang lebih sering kita dengar sebagai Covid 19, adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya oleh manusia dengan gejala umum infeksi seperti gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas (Dewi, 2020). Secara umum, penularan paling efektif virus Corona antarmanusia adalah droplet atau cairan yang dikeluarkan saat batuk atau bersin serta yang menempel di benda sekitar. Penularan antarmanusia yang terjadi dengan masif membuat pembatasan jarak dan sosial harus dilakukan dengan ketat. Oleh karena itu, upaya preventif perlu dilakukan dengan menjaga jarak dengan berkisar 1-2 meter. Cairan yang mengandung virus Corona yang keluar melalui batuk atau bersin dapat menempel di bagian mulut atau hidung seseorang, kemudian terhirup saat mengambil napas dan masuk ke paru-paru (Ilm, 2020).

Covid-19 dapat menular dari orang yang terinfeksi kepada orang lain di sekitarnya melalui percikan batuk atau bersin. Covid-19 juga dapat menular melalui benda-benda yang terkontaminasi percikan batuk atau bersin penderita Covid-19. Orang lain yang menyentuh benda-benda terkontaminasi tersebut lalu menyentuh mata, hidung dan mulut mereka dapat tertular penyakit ini (WHO, 2020) Virus penyebab Covid-19 dapat bertahan di udara sekitar

satu jam, sedangkan di permukaan benda-benda dapat bertahan selama beberapa jam. Di permukaan berbahan plastik dan besi berkarat virus dapat bertahan hingga 72 jam, pada cardboard selama 24 jam dan pada tembaga bertahan selama 4 jam (Keperawatan et al., 2020)

Tingginya tingkat penularan Covid-19 dan persebarannya yang begitu cepat mengharuskan pemerintah dengan segera mengambil langkah strategis dengan menetapkan kebijakan-kebijakan antisipatif untuk mengatasi wabah dan dampak yang ditimbulkannya. Beberapa kebijakan ataupun imbauan telah ditetapkan pemerintah secara berkesinambungan sejak mewabahnya Covid-19 di Indonesia sampai dengan saat ini. Kebijakan ataupun imbauan tersebut di antaranya yaitu berperilaku hidup bersih dan sehat, *social distancing* yang kemudian berubah menjadi *physical distancing*, gerakan di rumah saja dengan bekerja dari rumah serta belajar dan beribadah dilakukan di rumah, menambah dan merealokasi APBN, memprioritaskan anggaran di bidang kesehatan, relaksasi kredit, insentif perpajakan, bantuan sosial, pengendalian transportasi, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Namun demikian, terdapat inkonsistensi dan ketidaktegasan pemerintah dari beberapa kebijakan ataupun imbauan yang ditetapkannya, terutama terkait boleh tidaknya ojek *online* mengangkut penumpang dan larangan mudik (Surya, 2020).

Beberapa langkah pencegahan Covid-19 yang direkomendasikan oleh WHO pada tahun 2020 antara lain: 1) Sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau antiseptik berbahan alkohol. Deterjen pada sabun dan alkohol pada antiseptik dapat membunuh virus pada tangan. 2) Jaga jarak dengan orang lain minimal satu meter. Hal ini untuk mencegah tertular virus penyebab Covid-19 dari percikan bersin atau batuk. 3) Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut sebelum Anda memastikan tangan Anda bersih dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau antiseptik. Tangan yang terkontaminasi dapat membawa virus ini ke mata, hidung dan mulut yang menjadi jalan masuk virus ini ke dalam tubuh dan menyebabkan penyakit Covid-19. 4) Tetaplah berada di dalam rumah agar tidak tertular oleh orang lain di luar tempat tinggal.

Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala kotoran dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman (Hardiana, n.d.). Sedangkan lingkungan adalah semua benda dan kondisi termasuk didalamnya manusia dan aktivitasnya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya (Darsono, 1995). Kebersihan lingkungan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. (Darmawan et al., 2016).

Masalah lingkungan hidup di Indonesia, dapat diatasi dengan mengubah sikap mental manusia sebagai perusak lingkungan menjadi manusia yang sadar akan lingkungannya.

Manusia yang sadar akan lingkungannya adalah manusia yang sudah memahami dan menerapkan sikap dan perilaku yang peduli akan lingkungan dan menerapkan prinsip-prinsip ekologi dan etika lingkungan. Sikap manusia pada mulanya memperlakukan alam secara berlebihan dengan menyebahnya dan memujanya; kemudian manusia mulai memanfaatkan alam dan tergantung padanya (Darmawan et al., 2016). Chandra (2007) menjelaskan bahwa rendahnya kualitas lingkungan akan berdampak terhadap kesehatan masyarakat. Lingkungan yang tidak terawat, kumuh dan kotor akan menjadi tempat berkembangnya berbagai macam mikroorganisme penyebab penyakit dan organisme pembawa penyakit. Akibatnya masyarakat menjadi rentan terhadap berbagai macam penyakit (Bakti et al., 2019).

Kata masjid berasal dari bahasa Arab; Sajada-yasjudu-sujudan, dari verba itu lahirlah kata masjidun. Orang Arab telah terbiasa menggunakan kata masjidun berarti masjidun- yaitu tempat yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk sujud kepada Allah Swt (Idris, n.d.). Dalam pengertian sehari-hari kata masjid merupakan tempat beribadah bagi umat muslim sehingga kita menjaga dan memelihara masjid sebagai salah satu bentuk taqarrub (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama.

Lingkungan masjid yang kotor akan menimbulkan ketidaknyamanan bagi setiap umat muslim yang berkunjung atau yang menjalankan ibadah. Kebersihan perlengkapan solat untuk kenyamanan dan khusuan umat muslim dalam beribadah. Apabila fasilitas (alat kebersihan) kurang memadai, dapat menghambat proses pembersihan masjid.

## METODE KEGIATAN

Program yang dilaksanakan adalah peduli kebersihan lingkungan dan tempat ibadah untuk mencegah penularan Covid-19 di Desa Talabiu. Program kerja ini dilaksanakan oleh Mahasiswi KKN-PPL Terpadu UNM. Kegiatan peduli kebersihan lingkungan dan tempat ibadah dilaksanakan di Jl. Lintas Sumbawa-Bima yang bertempat di Desa Talabiu. Dalam kegiatan ini, kami mengundang masyarakat setempat di Desa Talabiu Kabupaten Bima. Jumlah masyarakat yang berpartisipasi pada kegiatan ini kurang lebih 20 orang. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan kami mengumumkan di masjid dengan bantuan ketua Rt. Kegiatan peduli kebersihan lingkungan dan tempat ibadah untuk mencegah penularan Covid-19 ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, meliputi tahap identifikasi masalah, tahap survei tempat pembersihan lingkungan dan tempat ibadah, tahap pemberitahuan, tahap persiapan alat dan bahan serta tahap pelaksanaan kegiatan pembersihan lingkungan dan tempat ibadah untuk mencegah penularan Covid-19 sebagaimana dijelaskan berikut ini.

### **1. Identifikasi Masalah**

Untuk pembersihan lingkungan dan tempat ibadah untuk mencegah penularan Covid-19 bersama masyarakat, Mahasiswa KKN-PPL Terpadu UNM merumuskan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar seperti tersumbatnya aliran air (got), kurang bersihnya lingkungan masjid, perlengkapan solat, fasilitas (alat kebersihan), dalam pelaksanaan kegiatan kita harus menggunakan masker untuk mencegah penularan Covid-19 dalam melaksanakan kegiatan pembersihan.

### **2. Survei Tempat Pembersihan Lingkungan dan Tempat Ibadah**

Setelah tahap identifikasi masalah, Mahasiswa KKN-PPL Terpadu UNM melakukan survei pada tempat pembersihan lingkungan dan tempat ibadah untuk mencegah penularan Covid-19 supaya mendapatkan informasi mengenai jumlah sasaran, sarana prasarana yang ada, serta melakukan kontrak waktu dengan pihak mitra untuk menentukan tanggal pelaksanaan pembersihan lingkungan dan tempat ibadah untuk mencegah penularan Covid-19.

### **3. Pemberitahuan**

Setelah tahap survei tempat pembersihan lingkungan dan tempat ibadah untuk mencegah penularan Covid-19, Mahasiswa KKN-PPL Terpadu UNM melakukan pemberitahuan kepada seluruh masyarakat setempat agar dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

### **4. Persiapan Alat dan Bahan**

Dalam kegiatan pembersihan lingkungan kami menyiapkan alat seperti sekop, cangkul, garpu taman, parang dan kereta, sedangkan bahan seperti masker dan handsanitizer. Dalam kegiatan membersihkan tempat ibadah kami menyiapkan bahan seperti masker dan handsanitizer sedangkan alat seperti sapu, pell, sekop, pembersih kaca dan kemoceng.

### **5. Pelaksanaan Kegiatan Pembersihan Lingkungan Dan Tempat Ibadah**

Kegiatan pembersihan lingkungan dan tempat ibadah untuk mencegah penularan Covid-19 dilaksanakan di Desa Talabiu Kabupaten Bima. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu yang pertama pembagian masker, yang kedua melaksanakan kegiatan, dan yang terakhir foto bersama.

## HASIL & PEMBAHASAN

Dilaksanakan beberapa kegiatan dalam beberapa tahapan, mulai dari tahap perencanaan, survei tempat, pemberitahuan masyarakat, dan pelaksanaan kegiatan.

### *Tahap I*

Pada tahap ini dilakukan perencanaan. Kami melakukan koordinasi dengan pihak Bapak Kepala Dusun dan melakukan kegiatan pembersihan lingkungan dan tempat ibadah untuk mencegah penularan Covid-19 bersama masyarakat pada tanggal 18 Oktober 2020. Yang hadir pada kegiatan tersebut yaitu masyarakat, Ketua Rt, dan Mahasiswa KKN-PPL Terpadu UNM guna melaksanakan kegiatan pembersihan lingkungan dan tempat ibadah untuk mencegah penularan Covid-19 yang merupakan program kerja kami. Perencanaan program yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN-PPL Terpadu UNM dengan kesepakatan mengenai siapa terlibat dalam kegiatan pembersihan lingkungan dan tempat ibadah untuk mencegah penularan Covid-19 serta konsep kegiatan pembersihan lingkungan dan tempat ibadah untuk mencegah penularan Covid-19. Semua dilakukan guna terlaksananya program kerja Mahasiswa KKN-PPL Terpadu UNM.

### *Tahap II*

pada tahap ini dilakukan survei tempat.. Setelah berdiskusi bersama teman-teman Mahasiswa KKN-PPL Terpadu UNM kami memilih lokasi tepatnya di Desa Talabiu.

### *Tahap III*

Pada tahap ini pemberitahuan. Kami mengumumkan kepada masyarakat Desa Talabiu untuk memberitahukan mengenai adanya kegiatan pembersihan lingkungan dan tempat ibadah untuk mencegah penularan Covid-19 pada tanggal 18 Oktober 2020 pada pukul 07.15 WITA, yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN-PPL Terpadu UNM di Desa Talabiu Kabupaten Bima. Dengan adanya pemberitahuan ini, diharapkan masyarakat di Desa Talabiu mengetahui adanya kegiatan pembersihan lingkungan dan tempat ibadah untuk mencegah penularan Covid-19.



*Gambar 1. Foto mengumumkan pelaksanaan kegiatan*

#### ***Tahap IV***

Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan kegiatan. Pada hari pelaksanaan, masyarakat berkumpul di Dusun 2 Desa Talabiu Kabupaten Bima. Permasalahannya dalam kegiatan pembersihan lingkungan hidup yaitu tersumbatnya saluran air, sehingga kami terdorong untuk melakukan kegiatan kerja bakti kami diharuskan untuk memakai masker supaya terhindar dari penularan Covid-19. Pentingnya kebersihan lingkungan hidup supaya terlihat bersih dan nyaman, tidak tersumbatnya saluran air yang dapat menyebabkan banjir yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor sehingga menjadi sarang penyakit. dan kapan harus melakukan kegiatan pembersihan lingkungan hidup dan tempat ibadah terutama untuk mencegah penularan Covid-19.

- Kebersihan lingkungan

Dalam kegiatan kebersihan lingkungan terdiri dari beberapa kegiatan 3 diantaranya yaitu kebersihan got, kebersihan lorong dan kebersihan lapangan. Pada saat proses kebersihan got, alat dan bahan yang digunakan yaitu parang, garpu taman, cangkul, kereta, sekop, sapu lidi dan masker. Pada saat proses kegiatan kebersihan lapangan, alat yang digunakan yaitu plastik dan korek api. Sedangkan pada saat proses kegiatan kebersihan lorong, alat dan bahan yang digunakan yaitu sapu lidi, sekop dan tempat sampah.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah menyiapkan alat dan bahan seperti yang dijelaskan pada paragraf diatas . Kegiatan kedua yang kami lakukan yaitu membagikan masker yang bertujuan agar terhindar dari penyebaran covid-19.





*Gambar 2 membagikan masker kepada warga*  
Kegiatan ketiga yaitu membersihkan got, lapangan dan lorong.



*Gambar 3 membersihkan got*



*Gambar 4 pembersihan lorong*



- Kebersihan tempat ibadah

Dalam kegiatan membersihkan tempat ibadah alat dan bahan yang digunakan yaitu masker, sapu, pell, kemoceng, dan *master clean*. Langkah –langkah membersihkan tempat ibadah :

1. Menggulung karpet dan sajadah.
2. Membersihkan dan merapikan etalase beserta isinya.
3. Membersihkan kaca
4. Menyapu lantai
5. Mengepel lantai
6. Menggelar karpet seperti semula
7. Membersihkan tempat wudhu beserta toilet.



*Gambar 5 membersihkan tempat ibadah*

- Mencegah penularan Covid-19

Beberapa cara untuk mencegah penularan Covid-19 yaitu:

- 1) Sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau antiseptik berbahan alkohol. Deterjen pada sabun dan alkohol pada antiseptik dapat membunuh virus pada tangan.
- 2) Jaga jarak dengan orang lain minimal satu meter. Hal ini untuk mencegah tertular virus penyebab Covid-19 dari percikan bersin atau batuk.
- 3) Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut sebelum Anda memastikan tangan Anda bersih dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau antiseptik.



*Gambar 6 pencegahan penularan Covid-19*

## KESIMPULAN & SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kegiatan program kerja kami, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat di Desa Talabiu masih kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan dan tempat ibadah. Oleh karena itu kami sebagai mahasiswa KKN-PPL Terpadu berinisiatif dalam melaksanakan suatu program kerja kebersihan lingkungan demi meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan dan tempat ibadah untuk mencegah penularan Covid-19. Keadaan saat ini sudah mulai membaik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Hal ini tidak terlepas dari kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan tempat ibadah.

### SARAN

Sebaiknya masyarakat di Desa Talabiu dapat meningkatkan kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan dan tempat ibadah supaya memberikan kenyamanan serta keindahan sekaligus terhindar dari berbagai penyakit seperti saat ini virus yang menyerang system imun manusia yang mematikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakti, K., Desa, M., & Lombok, D. I. (2019). *No Title*. 2(2).
- Darmawan, D., Fadjarajani, S., Geografi, J. P., Tasikmalaya, U. S., Wisatawan, P., & Lingkungan, P. (2016). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan*. 4(24), 37–49.
- Idris, M. (n.d.). *TEMP AT IB ADAH SEE AGAI PUS AT ( Telaah Terhadap Fungsi Mushalla Al Hikmah Tegalpanggung Danurejan Yogyakarta )*. VII(2), 132–144.
- Ilm, I. (2020). *Jurnal Abdimas Saintika*.
- Indasah.2020. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)*.Yogyakarta:CV Budi Utama.
- Keperawatan, S., Karya, S., Minggiran, S. D., Papar, K., & Kediri, K. (2020). *No Title*. 4, 2018–2021.
- Muhammad, F., Jailani, H., Sholihah, I., & Utomo, D. P. (2020). *KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI DESA KUBUR TELU*. 4(November), 658–661.
- Pengetahuan, T., Perilaku, D. A. N., Kabupaten, M., & Covid, W. T. (2020). *Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020 Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020*. Mei, 33–42.
- Surya, T. A. (2020). *INKONSISTENSI DAN KETIDAKTEGASAN KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MENANGANI PANDEMI COVID-19*. April, 19–24.